

Pola Kerjasama Antara Sekolah Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Muhammad Akil Badillah

SD Negeri 43 Seluma
akil.badillah91@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kerjasama seperti apa yang dilakukan antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola Kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah POMG, *Home Visit*, buku penghubung sekolah dan orang tua, serta komunikasi via telpon ataupun surat. Factor pendukung dari pihak sekolah yaitu guru mempunyai kompetensi sosial, loyalitas dan etos kerja yang tinggi. Sedangkan factor pendukung dari orang tua yaitu keuangan waktu, pro aktif dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah, mendukung semua program sekolah, serta selalu terbuka dengan pihak sekolah. Factor penghambat dari pihak sekolah yaitu kurang maksimalnya pihak sekolah dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa, beberapa siswa ada yang tidak menyampaikan pesan atau informasi ke orang tuanya. Sedangkan factor penghambat dari pihak orang tua yaitu kesibukan orang tua dengan pekerjaannya.

Kata Kunci: Pola Kerjasama, Sekolah dan Orang tua, Prestasi Belajar

Pendahuluan

Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketerampilan dan bertanggung jawab adalah melalui Lembaga Pendidikan formal. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Menurut Hasan Langgulung dalam kutipan buku (Muhaimin: 1991) menyebutkan bahwa dalam Pendidikan mengandung dua aspek yaitu, aspek mengajar dan aspek belajar. Aspek mengajar itu hanyalah suatu cara untuk memantapkan proses belajar itu. Sedangkan proses belajar berlaku apa sebenarnya yang terjadi pada manusia.

Pemilihan Lembaga Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi orang tua, karena nantinya akan berpengaruh besar dalam perkembangan pengetahuan dan peningkatan prestasi belajar siswa. Lembaga Pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif semata, melainkan juga berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak, dimana nantinya si anak akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam Lembaga Pendidikan yang bersangkutan.

Demi mewujudkan keberhasilan pada diri anak adalah menjadi tugas bersama antara pihak sekolah dan orang tua yang bersangkutan. Karena pada dasarnya, factor dari sekolah dan orang tua yang sangat menentukan bagi seorang anak dalam mendapatkan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Ketika berbicara masalah prestasi belajar siswa, tentu banyak sekali factor yang mempengaruhinya. Disamping dari model Pendidikan yang diterapkan, juga terdapat factor penting yaitu pendampingan keluarga dalam hal ini orang tua selama proses belajar mereka. Karena Pendidikan di sekolah sangat terbatas waktunya, selebihnya siswa banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Menanggapi peran masing-masing dari kedua belah pihak, maka dibutuhkan komunikasi dan Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Guru dapat menceritakan mengenai proses belajar yang dilakukan siswa di sekolah, sebaliknya orang tua pun dapat memberitahukan pula

bagaiman proses belajar yang dilakukan oleh anaknya dirumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut, maka masing-masing pihak dapat mengambil Langkah dan peran yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar dan juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola Kerjasama seperti apa yang harus dilakukan sekolah dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pola Kerjasama

1. Pengertian Pola Kerjasama

Pola Kerjasama terdiri dari dua kata yaitu *pola* dan *Kerjasama*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa : 2002), “pola berarti gambar, corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan Kerjasama ialah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang ditangani oleh dua belah pihak atau lebih.

Pendidikan adalah tanggung jawab Bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan Pendidikan dalam keluarga, sebab Pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

2. Bentuk Kerjasama Yang Bisa Dilakukan

Menurut (Hasbullah: 2011) dalam bukunya dasar-dasar ilmu Pendidikan, mengemukakan beberapa bentuk contoh Kerjasama yang bisa dilakukan antara sekolah dan orang tua siswa:

- a. Adanya kunjungan ke rumah anak didik.
- b. Diundangnya orang tua siswa ke sekolah.
- c. *Case Conference*, yaitu merupakan rapat atau konferensi tentang kasus. Biasanya digunakan dalam bimbingan konseling.
- d. Badan Pembantu Sekolah, merupakan organisasi antara orang tua siswa dengan guru. Organisasi dimaksud merupakan Kerjasama yang paling terorganisasi antara sekolah atau guru dengan orang tua siswa.
- e. Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan orang tua siswa.
- f. Surat menyurat ini diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan Pendidikan siswa.
- g. Adanya daftar nilai atau raport

Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilakukan atau dikerjakan. Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik dilakukan secara pribadi maupun kelompok.

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah: 1994), prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.

Sedangkan menurut Bloom dalam buku (Reni Kbar Hawadi: 2004), prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi.

Adapun (M Ngalim Purwanto: 1990) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang bersifat relative, menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari Latihan atau pengalaman.

Sedangkan menurut (Muhibbin Syah: 1999), belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

(Slameto: 1988) menyatakan bahwa, prestasi belajar tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada factor-faktor lain seperti motivasi, sikap, Kesehatan fisik dan mental, kepribadian, ketekunan, dan lain-lain.

Sedangkan (M. Dalyono: 1997) berpendapat bahwa ada 2 faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu :

- a. Factor internal yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu Kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.
- b. Factor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

3. Langkah-langkah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Secara garis besar ada empat Langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar, antara lain:

- a. *School Review* adalah proses yang di dalamnya mencakup seluruh komponen sekolah bekerjasama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga professional dalam mengevaluasi dan menilai efektifitas jalannya sekolah.
- b. *Quality Assurance* yaitu suatu jaminan bahwa proses yang berlangsung telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan.
- c. *Quality Control* yaitu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar.
- d. *Bechmarking* yaitu kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.

Tentang Pola Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui interview (wawancara), bahwa pola Kerjasama yang diterapkan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa yaitu: 1) Melakukan POMG (pertemuan orang tua siswa dan guru) yang dilakukan selama 2 bulan sekali, 2) Melalui *Home Visit*, 3) Melalui Organisasi Komite Sekolah, 4) Melakukan komunikasi intensif dengan orang tua siswa via HP, 5) Melalui Buku Penghubung.

Sedangkan menurut orang tua siswa, pola Kerjasama yang dijalin dengan pihak sekolah adalah: 1) Dilibatkan dalam kepengurusan Komite Sekolah, 2) Pihak sekolah selalu melakukan komunikasi dengan orang tua siswa menyangkut kepribadian dan sosial siswa, 3) Kunjungan pihak sekolah ke rumah orang tua siswa, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Bentuk-bentuk Kerjasama diatas, sangatlah besar pengaruhnya dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Karena dalam peningkatan prestasi belajar siswa, menjadi tanggung jawab Bersama

antara pihak sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal dan keluarga sebagai Lembaga Pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Upaya yang Dilakukan oleh Pihak Sekolah dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Adapun upaya pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah: 1) Menyelenggarakan pola pembelajaran yang terjadwal dengan baik, 2) Mengontrol ibadah siswa Ketika berada dilingkungan sekolah, 3) mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, 4) Selalu melakukan motivasi kepada siswa, dalam hal ini terkadang juga mendatangkan narasumber dari luar atau guru tamu, 5) Membina minat bakat pada diri siswa dengan menyiapkan wadahnya, baik dalam hal pelajaran maupun bidang lainnya.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya, adalah: 1) memfasilitasi siswa dalam proses belajarnya, seperti dengan memasukkan anaknya di Lembaga Bimbel, 2) selalu memberikan pendampingan dalam belajar anaknya, dalam hal memberikan bimbingan dan arahan, 3) Tidak pernah mengekang anak dalam hal belajar, tetapi bagaimana orang tua mengajarkan anaknya untuk belajar lebih mandiri, tanpa perlu disuruh orang tua untuk belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama

Adapun factor pendukung pola Kerjasama dari pihak sekolah adalah:

1. Guru mempunyai kompetensi sosial, loyalitas dan etos kerja yang tinggi. Sehingga dapat terbantu dalam melaksanakan pola Kerjasama dengan orang tua siswa.
2. Dukungan dan partisipasi dari orang tua siswa terhadap program-program sekolah.
3. Adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai, sebagai alat untuk mempermudah berkomunikasi satu sama lainnya.
4. Adanya wadah yang disiapkan sekolah untuk mengembangkan minat bakat siswa.
5. Sikap kooperatif yang selalu ditunjukkan orang tua siswa.

Sedangkan factor pendukung dari orang tua adalah :

1. Keluasan waktu yang diberikan pihak sekolah dalam melakukan komunikasi dengan orang tua siswa.
2. Sikap pro aktif dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah.
3. Mendukung semua program sekolah.
4. Keterbukaan orang tua dengan pihak sekolah mengenai kendala dan permasalahan siswa Ketika dirumah.

Selanjutnya faktor penghambat pola Kerjasama dari pihak sekolah adalah kurang maksimalnya pihak sekolah dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa, hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pihak sekolah sendiri maupun orang tua siswa. Dan terkadang ada beberapa siswa yang tidak menyampaikan pesan atau informasi dari sekolah ke orang tuanya.

Sedangkan factor penghambat dari orang tua siswa adalah kesibukan dari orang tua sendiri dengan pekerjaannya.

Adapun solusi yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan mengevaluasi terus teruma saat dilaksanakan POMG (pertemuan orang tua murid guru), melakukan pembinaan terhadap guru yang masih lalai, termasuk juga pembinaan dengan siswa, berusaha lebih maksimal lagi dalam berkomunikasi satu sama lainnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pola Kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa :

Pola Kerjasama yang dilakukan adalah melalui POMG (pertemuan orang tua murid dan guru), *Home Visit*, melalui buku penghubung, komunikasi baik melalui via telpon atau surat, melibatkan orang tua dalam komite sekolah.

Upaya yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pola pembelajaran yang terjadwal baik, mengontrol ibadah siswa, membina secara khusus minat bakat siswa, memfasilitasi siswa dalam proses belajarnya, memberikan pendampingan dalam belajar, dan mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Faktor pendukungnya adalah guru yang mempunyai kompetensi sosial, loyalitas dan etos kerja yang tinggi. Dukungan dan partisipasi dari orang tua siswa terhadap program sekolah, wadah untuk minat bakat siswa, sarana prasarana yang mendukung, pro aktif dalam berkomunikasi, keterbukaan kepada pihak sekolah tentang kendala dan masalah siswa Ketika dirumah.

Adapun factor penghambat yaitu, kurang maksimalnya dalam berkomunikasi karena keterbatasan waktu, beberapa siswa yang sering tidak menyampaikan pesan atau informasi kepada orang tuanya.

Bibliografi

- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. "Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. "Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma'na-Cum-Maghza)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- M Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- M Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (1991). *Konsep Pendidikan Islam*. Solo : Ramadhan.
- Muhibbin Syah. (1999). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Reni Kbar Hawadi. (2004). *Akselerasi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. “The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.